

## BAB IV

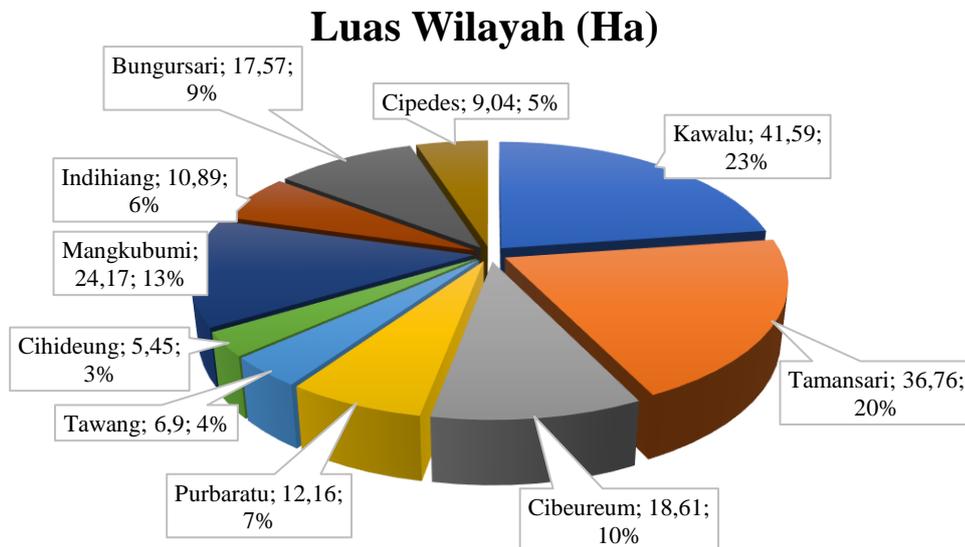
### KONDISI UMUM DAERAH PENELITIAN

#### 4.1 Kondisi Geografis

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah administratif yang terletak di Jawa Barat. Secara astronomis, Kota Tasikmalaya terletak antara  $7^{\circ} 10' - 7^{\circ} 26' 32''$  Lintang Selatan dan  $108^{\circ} 08' 38'' - 108^{\circ} 24' 02''$  Bujur Timur. Luas wilayahnya sendiri adalah  $183,14 \text{ km}^2$ , yang terbagi kedalam 10 kecamatan. Adapun beberapa kecamatan yang dimaksud yakni, Kecamatan Kawalu, Kecamatan Tamansari, Kecamatan Cibeureum, Kecamatan Purbaratu, Kecamatan Tawang, Kecamatan Cihideung, Kecamatan Mangkubumi, Kecamatan Indihiang, Kecamatan Bungursari, dan Kecamatan Cipedes. Sementara itu untuk batas wilayahnya antara lain sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.
- Sebelah Timur : Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.
- Sebelah Barat : Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya

Faktanya Kota Tasikmalaya terbagi kedalam beberapa Kecamatan. Dalam upaya mempermudah identifikasi luas wilayah pada Kota Tasikmalaya, maka disajikan suatu diagram yang ditunjukkan pada Gambar 13.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya Tahun 2023 (Data Diolah)

Gambar 13. Pembagian Luas Wilayah Kota Tasikmalaya

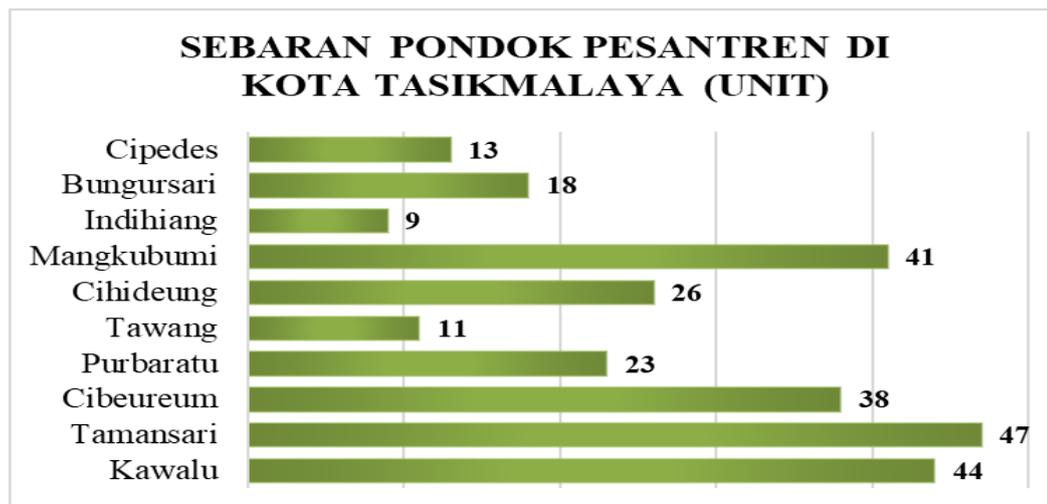
Berdasarkan data yang tersaji pada Gambar 13. Menunjukkan bahwasannya Kota Tasikmalaya secara jelas terbagi kedalam 10 Kecamatan. Dapat diidentifikasi bahwa Kecamatan Kawalu merupakan daerah administratif paling luas yakni, 41,59 hektar. Faktanya wilayah tersebut memiliki 23 persen wilayah dari keseluruhan Kota Tasikmalaya. Sedangkan untuk Kecamatan Cihideung mendapati sebagai wilayah paling sempit, sebab hanya memiliki luas sebesar 5,45 hektar saja, atau hanya 3 persen dari wilayah Kota Tasikmalaya secara keseluruhan.

#### **4.2 Gambaran Umum Kota Tasikmalaya**

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tasikmalaya, jumlah penduduk tahun 2023 sebanyak 733.467 orang. Hampir 70 persen, pusat bisnis, pusat perdagangan dan jasa, dan pusat industri di priangan timur dan selatan berada di Kota Tasikmalaya. Kota Tasikmalaya terletak di jalur utama selatan Pulau Jawa di wilayah provinsi Jawa Barat. Bidang-bidang yang sangat potensial di Kota Tasikmalaya diantaranya adalah bidang perhotelan, perbankan, pusat perbelanjaan baru, pusat pendidikan, pusat wisata belanja dan pusat industri. Kota Tasikmalaya memiliki julukan kota santri yang melekat dengan kebudayaannya. Hal tersebut dikarenakan di Kota Tasikmalaya terdapat banyak pesantren dan mayoritas penduduknya berkeyakinan pada agama Islam.

#### **4.3 Pondok Pesantren di Kota Tasikmalaya**

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki kecenderungan terhadap agama Islam. Fakta tersebut selaras dengan tatanan kultur dan nilai-nilai budaya islam yang ada. Bahkan disetiap penjuru kota terdapat ornamen-ornamen yang bersimbolkan islam. Kota Tasikmalaya masih termasuk kedalam bagian dari suku Sunda, lebih tepatnya sunda pegunungan. Sunda sendiri sudah melekat dengan agama Islam, sehingga istilah Sunda adalah Islam dan Islam adalah Sunda melekat juga untuk Kota Tasikmalaya. Guna meneruskan tradisi dan nilai-nilai keislaman di Kota Tasikmalaya, maka peran lembaga pendidikan Islam menjadi sangat krusial. Berdasarkan data, pondok pesantren di Kota Tasikmalaya terdapat 270 unit. Sebaran pondok pesantren dapat diperhatikan pada Gambar 14.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya Tahun 2023 (Data Diolah)

Gambar 14. Sebaran Pondok Pesantren di Kota Tasikmalaya

Sebaran pondok pesantren di Kota Tasikmalaya tidak merata. Berdasarkan data grafik pada Gambar 14, dapat diinterpretasikan bahwasannya Kecamatan Tamansari merupakan daerah dengan jumlah pondok terbanyak, yakni 47 unit. Sedangkan untuk Kecamatan Indihiang merupakan daerah dengan jumlah pondok pesantren paling sedikit, yakni hanya 9 unit. Adapun jumlah keseluruhan pesantren di Kota Tasikmalaya terdapat 270 pesantren yang tersebar di 10 Kecamatan. Pada Umumnya pondok pesantren hanya berfokus pada pendidikan dan keagamaan.

Namun untuk saat ini pondok pesantren, berbondong-bondong menambahkan kurikulum *lifeskill* kedalam pendidikannya. Sehingga pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, akan tetapi mengajarkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan setelah lulus dari pondok. Seperti pada pesantren *Hidayatul Mustafid* dan *Islamic Leader School*, kedua pondok tersebut mengajarkan keterampilan pada santri terhadap sektor pertanian. Lebih dari 5 tahun mereka tetap konsisten dalam menjalankan kegiatan pertanian di pondok pesantren sehingga mendapat perhatian dari Bank Indonesia dan menjadi pesantren binaan.

#### **4.4 *Hidayatul Mustafid***

##### **4.4.1 Gambaran Umum Pesantren *Hidayatul Mustafid***

Pondok Pesantren Al' quran Hidayatul Mustafid KH. Moh Syahidin dirintis oleh KH. Muhammad Syahidin ataupun yang diketahui dengan panggilan aldin. Tahun 1952 KH. Moh Syahidin bisa mendirikan suatu Pesantren meski aturan posisi sedang di kampung Awipari kulon Kel. Awipari serta setelah itu

memindahkannya ke desa Sindang Resik kel. Awipari serta posisinya tidak jauh dari Pesantren asalnya sekitar  $\pm 560$  m. Disebabkan alibi kemajuan Pondok Pesantren serta animo santri/ santriah terus menjadi meningkat. Saat ini yang menjadi pimpinan pesantrennya adalah K.H. Nandang Jafar Sidiq. Luas lahan pondok pesantren *hidayatul mustafid* seluas 1,5 Hektar. Sedangkan lahan pertaniannya mencapai 2 hektar diluar kawasan pondok.

Adapun yang menjadi visi pondok pesantren *hidayatul mustafid* adalah Menjadi pondok Quran yang melahirkan santri qurani dengan dilandasi tinggi ilmu, iman, amanah, mandiri, dan berwawasan islami. Terlihat jelas dari visi yang dimunculkan yakni pondok Quran, sehingga pada pelaksanaannya terfokus pada para penghafal Quran. Kemudian untuk saat ini, ada tambahan berupa pelatihan *lifeskill* pada sektor pertanian. Berdasarkan data di lapangan, jumlah santri di pesantren *Hidayatul Mustafid* ada 200 orang. Jumlah santri Tsanawiyah/SMP ada 124 orang, sedangkan Aliyah/SMA terdapat 76 orang.

#### **4.4.2 Usahatani Pondok Pesantren *Hidayatul Mustafid***

Pondok pesantren *Hidayatul Mustafid* memiliki program untuk meningkatkan keterampilan santri. Program tersebut terfokus pada sektor pertanian yang dinamakan SANTAMAN (Santri Tani Mandiri). Secara historis, program ini sudah berjalan sejak tahun 1990. Akan tetapi tidak selalu berjalan dengan lancar, sering berganti-ganti komoditas yang diusahakan sebab mengalami kerugian. adapun komoditas yang pernah dilakukannya yakni pada subsektor perikanan, peternakan, pangan dan hortikultura. Jenis-jenis usahatani yang dibudidayakan juga beragam. Pembesaran ikan nila, ternak domba, budidaya cengek, budidaya terong, dan jenis hortikultura lainnya. Pada tahun 2019 pernah mendapat bantuan dari program *One Pesantren One Product* (OPOP), akan tetapi program tersebut gagal dalam eksekusinya.

Sehingga untuk saat ini lembaga pesantren memutuskan untuk melakukan kegiatan pertanian dengan modal mandiri. Adapun jenis komoditas pertanian yang diusahakan adalah buah naga. Serta lahan yang digunakan merupakan lahan pesantren dan lahan warga yang terbengkalai. Luas lahan yang diusahakan mencapai 2 hektar. Kegiatan usahatani pada komoditas buah naga baru dilaksanakan sejak tahun 2021. Pada pelaksanaannya pondok pesantren mendapat

binaan dari Bank Indonesia dan bantuan alat dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Tasikmalaya berupa alat kultivator dan sprayer. Adapun bantuan dan binaan tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan usahatani. Berikut adalah dokumentasi lahan milik pesantren Hidayatul Mustafid, tersaji pada Gambar 15.



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Gambar 15. Lahan Pertanian Buah Naga Pondok Pesantren Hidayatul Mustafid

Gambar 15 merupakan hasil dokumentasi yang menunjukkan kegiatan pertanian yang dilakukan oleh pondok pesantren. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, lahan yang digunakan berkisar 2 hektar. Pada aktualisasinya, pondok pesantren melibatkan para santrinya dalam pengolahan lahan dan operasional lainnya. Didampingi oleh kelompok tani setempat pada pelaksanaan budidayanya. Selain budidaya buah naga, pondok pesantren mengarahkan para santrinya untuk menanam tanaman jenis lain seperti, jagung, cabai, bayam dan kangkung. Terdapat juga produksi hasil pertanian berupa keripik pisang. Adapun yang menjadi teknis penjualan hasil pertanian itu melibatkan para santri.

Pendapatan hasil penjualan produk pertanian, santri diperbolehkan mengambil laba sesuai keterampilannya. Akan tetapi pada umumnya pendapatan dari hasil penjualan diserahkan kepada pihak pondok pesantren. Hal tersebut bertujuan untuk dikelola guna memenuhi kebutuhan serta ketahanan pangan pesantren. Adanya program santri tani mandiri di pondok pesantren *Hidayatul Mustafid*, dapat meringankan beban biaya yang dibebankan kepada santri selama

mondok. Bahkan menurut informan kunci, pendapatan hasil produksi pertanian dapat memberikan beasiswa kepada santri-santri yang kurang mampu dalam hal ekonomi. Sehingga kegiatan pembelajaran santri selama di pesantren tidak terhenti dengan alasan ekonomi.

#### **4.5 *Islamic Leader School (ILS)***

##### **4.5.1 Gambaran Umum Pesantren *Islamic Leader School (ILS)***

*Islamic Leader School (ILS)* merupakan sekolah berstatus sekolah swasta di bawah Yayasan RYI yang dirintis sejak tahun 2010 untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kotabaru Cibereum Tasikmalaya. Pendiri dari ILS adalah Ust Muhammad Aly, yang kemudian merekrut atau mengajak para sahabatnya untuk kemudian bersama-sama mendirikan Lembaga Pendidikan ILS. Lembaga ILS tidak membuka cabang di daerah-daerah yang lain, namun sudah banyak para alumni yang juga membuka Lembaga pendidikan dengan pola yang sama dengan ILS di berbagai daerah yang tersebar di beberapa kota di Indonesia.

Pendidikan Non Formal ILS ini berjalan secara optimal pada tahun ajaran 2011/2012 dengan bendera Sekolah Al Quran, bahasa dan Informatika (SAI) berbasis *Homeschooling*. SAI *Homeschooling* baru mendapatkan ijin operasional Dinas Pendidikan nomer 503/5650/SK-LKP/DPMPTSP/2018 yang terbit pada tanggal 24 Nopember 2017 dengan nomor NPWP 03.349.903.9-425.000 atas nama SAI *Homeschooling*. Saat ini SAI *Homeschooling* sudah berganti nama menjadi Islamic Leader School dan sudah didirikan beberapa jenjang Pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar/SD (*Fullday*), Sekolah Menengah Pertama/SMP (*Boarding School*), Sekolah Menengah Atas/SMA (*Boarding School*).

Selanjutnya untuk saat ini pondok pesantren Islamic Leader School (ILS), memiliki Visi Mencetak Generasi Sholeh, Cerdas, Mandiri, dan Berdaya Saing Global. Berdasarkan data hasil wawancara, luas lahan pondok pesantren seluas 3 hektar. Kemudian untuk lahan pertanian yang diusahakannya seluas 15 hektar. Sesuai dengan visi dari pondok pesantren *Islamic Leader School*, lembaga mengarahkan santri kepada kegiatan-kegiatan yang cenderung meningkatkan kapasitas diri. Pelatihan lifeskill yang diberikan berupa pelatihan pertanian, adapun

nama program dari kegiatan pertanian di *Islamic Leader School* adalah *Agropreneur* dan kegiatan guna bakti (KGB). Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh para santri sesuai dengan arahan lembaga. Adapun jumlah santri di pondok pesantren *Islamic Leader School* adalah sebanyak 330 orang, santri tsanawiyah berjumlah 210 orang dan santri Aliyah berjumlah sebanyak 120 orang.

#### 4.7.2 Usahatani Pondok Pesantren *Islamic Leader School*

Kegiatan pertanian di pondok pesantren *Islamic Leader School* dikenal dengan istilah *agropreneur* yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2014. Pada awalnya pihak pesantren melaksanakan kegiatan di bidang pertanian hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi internal. Tanaman yang diusahakan adalah tanaman hortikultura dan pohon alpukat. Pada pelaksanaannya kegiatan pertanian ini diselenggarakan bertujuan untuk melatih kemandirian para santri, memperluas wawasan, menerapkan jiwa *entrepreneur*, dan mendidik bahwasannya pertanian adalah pekerjaan yang mulia. Selain itu para santri mampu menjalankan kegiatan pertanian dari mulai pengolahan sarana dan prasarana, budidaya, pengolahan pasca panen, serta pemasaran hasil pertanian. Berikut adalah lahan pertanian milik *Islamic Leader School* tersaji pada Gambar 16.



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Gambar 16. Produk Olahan Sacha Inchi *Islamic Leader School*

Lahan pertanian milik *Islamic Leader School* seluas 15 hektar, seluruhnya ditanam tanaman sachu inchi. Gambar 16 menunjukkan produk hasil pertaniannya,

dari tanaman tersebut pihak lembaga pesantren tidak hanya menjualnya secara mentah. Akan tetapi mengolahnya menjadi produk olahan hasil pertanian, berupa obat-obatan herbal. Pada praktiknya panen kacang sachinchi dilakukan oleh pihak lembaga. Selanjutnya pemecahan kulit kacang sachinchi dilakukan oleh para santri pada kegiatan guna bakti (KGB). Akan tetapi untuk ekstraksi kacang menjadi minyak hanya dilakukan oleh pihak lembaga sampai dengan pengemasan.

Ekstraksi kacang tersebut dikemas menjadi dua bentuk, yakni kemasan kapsul dan kemasan botol 100 ml. Produk yang sudah dikemas kemudian dipromosikan oleh para santri melalui kegiatan rabu investasi. Adapun yang praktik yang dilakukan pada rabu investasi adalah kegiatan digital marketing. Pada aktualnya platform yang dipakai antara lain *e-commerce* dan media sosial pada umumnya. Para santri difokuskan menjadi konten kreator untuk produk pertanian, khususnya sachinchi. Selain itu para santri juga diperbolehkan untuk menjual produk hasil pertanian milik pesantren. Adapun harapan pesantren dari adanya kegiatan ini adalah santri mampu berkontribusi sesuai keahliannya, menerapkan wawasan pertanian dan berjiwa entrepreneur.